

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat

Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini yaitu Kawah Putih Ciwidey, Bandung. Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti melalui kunjungan langsung, Kawah Putih merupakan sebuah danau yang terbentuk dari akibat letusan Gunung Patuha.

Berdasarkan informasi yang didapat melalui kunjungan langsung yang dilakukan peneliti, Kawah Putih terletak di puncak tertinggi Gunung Patuha dan memiliki ketinggian kurang lebih 2.400 mdpl, juga warna air dari kawah ini adalah putih kehijauan dan membuatnya terlihat eksotis. Uniknya, air ini terkadang dapat berubah warna tergantung kandungan belerang, suhu, dan cuaca. Tanah di tempat ini bercampur dengan belerang sehingga menghasilkan warna putih. Kawah Putih pertama kali ditemukan tahun 1837 oleh seorang ahli berkebangsaan Belanda yang bernama Dr. Franz Wilhelm Junghuhn dalam kegiatan penelitian, kemudian pemerintah baru membuka dan mengembangkan tempat wisata ini mulai tahun 1987. Gunung Patuha, yang merupakan lokasi dari Kawah Putih tersebut merupakan gunung api yang aktif. Menurut catatan, Gunung Patuha pernah dua kali meletus. Pertama kali meletus pada abad ke-10, kemudian setelah istirahat yang panjang, gunung ini meletus kembali pada abad ke-13 (Ermansyah, 2015).

Obyek wisata ini dibuka dari pukul 07.00 hingga pukul 17.00 WIB. Tiket masuk Kawah Putih sendiri yaitu Rp25.000/orang bagi wisatawan nusantara baik pada *weekdays* maupun *weekend*, sedangkan untuk wisatawan mancanegara yaitu Rp75.000. Untuk menuju ke sana sekarang semakin mudah dan cepat, dari kota Bandung dapat melalui jalan tol baru yaitu tol Soroja yang mencapai Soreang, lalu dilanjutkan ke daerah Ciwidey. Total waktu yang dibutuhkan yaitu kurang lebih satu jam lima belas menit. Objek wisata Kawah Putih, berada di sebelah kiri Jalan Raya Ciwidey. Menurut Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, ke depannya direncanakan akan ada kereta api menuju Kawah Putih (Kamil, 2018). Kawah Putih sebagai destinasi wisata memiliki daya tarik yaitu keindahan alam, keindahan kawahserta udara dingin yang dimilikinya. Saat ini ada wahana baru yang disediakan oleh pengelola, yaitu Dermaga Ponton. Dermaga ini bertiket Rp10.000 dan terletak di tengah kawah sehingga dapat membawa pengunjung untuk ke tengah kawah. Kemudian ada juga wahana mengendarai ATV bertiket Rp70.000.



Gambar 3. Dermaga Ponton Kawah Putih

Sumber: hasil observasi peneliti, 26 Maret 2019

Untuk menuju ke atas yaitu ke Kawah Putih bisa dengan dua cara. Pertama dengan tiket masuk kendaraan pribadi seharga Rp150.000, pengunjung dapat membawa kendaraannya menuju parkiran terdekat dengan kawahnya. Kedua dengan menggunakan angkutan khusus yang disediakan, pengunjung dapat membayar Rp45.000/orang. Perjalanan mencapai Kawah Putih dari lokasi tiket masuk, kurang lebih 6 km dengan kondisi jalan yang berkelok lalu kiri-kanan pemandangan pohon-pohon hijau.

3.1.2 Waktu

Adapun penelitian ini peneliti lakukan dalam rentang waktu antara bulan Februari 2019 hingga –Juli 2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen, dan *intervening*. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis-hipotesis dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen yaitu nilai yang dirasakan, keterikatan tempat, dan citra tempat. Sedangkan untuk variabel dependen adalah niat mengunjungi kembali. Kemudian variabel *intervening*-nya yaitu kepuasan.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Lalu dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *explanatory*.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, antara lain nilai yang dirasakan sebagai variabel bebas X1, keterikatan tempat sebagai variabel bebas X2, citra tempat sebagai variabel bebas X3, variabel *intervening* yaitu kepuasan sebagai variabel *intervening* Y, kemudian variabel dependen yaitu niat mengunjungi kembali sebagai variabel terikat Z.

3.3.1 Variabel Eksogen

Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel eksogen yaitu nilai yang dirasakan sebagai X1, keterikatan tempat sebagai variabel bebas X2, citra tempat sebagai variabel bebas X3, dan kepuasan sebagai variabel *intervening* Y.

3.3.2 Variabel Endogen

Adapun dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam variabel endogen yaitu niat mengunjungi kembali sebagai Z.

3.4 Sampling

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi target populasi adalah wisatawan yang berkunjung Kawah Putih Ciwidey. Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah populasi tak terhingga (*infinite population*), karena jumlah populasi di Kawah Putih Ciwidey tersebut tidak diketahui secara pasti oleh peneliti dan cenderung tidak terbatas.

3.4.2 Sampel

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Karakteristik sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wisatawan yang pernah berkunjung ke Kawah Putih Ciwidey dengan minimal satu kali kunjungan
- b. Berusia 18-65 tahun

Peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 250 responden. Dalam penelitian ini, yang dapat dijadikan responden adalah wisatawan yang pernah berkunjung mengunjungi Kawah Putih Ciwidey dengan minimal satu kali kunjungan.

Tabel 6. Jumlah Responden Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Lokasi	Teknik Pengambilan Responden	Jumlah Responden	Teknik Analisis Data
1	(Chen & Chen, 2010)	Taiwan	<i>Convenience sampling</i>	447 responden	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>
2	(Bajs, 2013)	Kroasia	<i>Non-probability sampling</i>	285 responden	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>
3	(Wang <i>et al.</i> , 2017)	China		300 responden	<i>Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)</i>
4	(Jin <i>et al.</i> , 2015)	Korea Selatan	<i>Convenience sampling</i>	376 responden	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>
5	(Ramseook-Munhurrun <i>et al.</i> , 2015)	Mauritius	<i>Convenience sampling</i>	370 responden	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>
6	(Prayag & Ryan, 2012)	Mauritius	<i>Quota sampling</i>	705 responden	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>

7	(Roostika & Muafi, 2016)	Indonesia	<i>Non probability purposive sampling</i>	132 responden	<i>Partial Least Squares-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)</i>
8	(Prayag, 2009)	Mauritius	<i>Quota sampling</i>	705 responden	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>
9	(Cheng & Lu, 2013)	Taiwan	<i>Systematic sampling</i>	355 responden	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>
10	(Suhud <i>et al.</i> , 2017)	Indonesia		285 responden	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>
11	(Assaker <i>et al.</i> , 2011)	Perancis		450 responden	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>
12	(Lee <i>et al.</i> , 2012)	Amerika Serikat	<i>Non-probability Sampling</i>	579 responden	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>

Sumber: diolah oleh peneliti, 2019

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh melalui pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan kepada 250 responden yang berkunjung di Kawah Putih Ciwidey, Bandung untuk memperoleh informasi mengenai variable-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

3.6 Operasionalisasi Variabel

3.6.1 Nilai yang Dirasakan

Definisi konseptual: nilai pengalaman pengunjung Kawah Putih Ciwidey yang diperoleh terhadap nilai pengorbanan yang terkait.

Tabel 7. Operasional Variabel Nilai yang Dirasakan

Variabel	Sumber	Indikator asli	Indikator adaptasi
X1 Nilai yang Dirasakan	(Suhud, 2016)	<i>The overall value of dining at the restaurant was high</i>	Nilai keseluruhan kunjungan saya di Kawah Putih Ciwidey itu tinggi
		<i>The restaurant offered good value for the price</i>	Kawah Putih Ciwidey menawarkan nilai bagus untuk harganya
	(Petrick & Backman, 2002)	<i>After evaluating my golf vacation, I am confident that I received quality for the price paid on my golf vacation</i>	Setelah mengevaluasi liburan saya, saya yakin bahwa saya menerima kualitas untuk harga yang dibayarkan pada liburan Kawah Putih Ciwidey saya ini
	(Gallarza & Gil, 2006)	<i>The experience has satisfied my needs and wants</i>	Pengalaman telah memuaskan kebutuhan dan keinginan saya
	(Song et al., 2015)	<i>I feel great during temple stay</i>	Saya merasa luar biasa selama di Kawah Putih Ciwidey

Sumber: data diolah peneliti, 2019

3.6.2 Keterikatan Tempat

Definisi konseptual: keterikatan tempat adalah ikatan emosional antara wisatawan dengan Kawah Putih Ciwidey.

Tabel 8. Operasional Variabel Keterikatan Tempat

Variabel	Sumber	Indikator asli	Indikator adaptasi
X2 Keterikatan Tempat	(Suhud et al., 2017)	<i>I feel like the CFD is a part of me</i>	Saya merasa Kawah Putih Ciwidey adalah bagian dari saya
		<i>The CFD event means a lot to me</i>	Kawah Putih Ciwidey sangat berarti bagi saya
		<i>I feel strong, positive feeling toward the CFD event</i>	Saya merasa kuat, <i>feeling</i> yang positif terhadap Kawah Putih Ciwidey
		<i>The CFD event is my favourite place</i>	Kawah Putih Ciwidey adalah tempat favorit saya
		<i>I love the CFD events</i>	Saya cinta Kawah Putih Ciwidey

Sumber: diolah oleh peneliti, 2019

3.6.3 Citra Tempat

Definisi konseptual: citra tempat adalah persepsi keseluruhan individu mengenai Kawah Putih Ciwidey.

Tabel 9. Operasional Variabel Citra Tempat

Variabel	Sumber	Indikator asli	Indikator adaptasi
X3 Citra Tempat	(Suhud <i>et al.</i> , 2017)	<i>The CFD event has a photogenic city landscape</i>	Kawah Putih Ciwidey memiliki pemandangan yang fotogenik
		<i>The buildings that I see in the CFD event are different from the buildings elsewhere</i>	Pemandangan yang saya lihat di Kawah Putih Ciwidey berbeda dengan pemandangan di tempat lain
		<i>Many interesting spots in the CFD events to visit</i>	Banyak spot menarik di Kawah Putih Ciwidey
		<i>Visiting the CFD events is really an adventure</i>	Mengunjungi Kawah Putih Ciwidey benar-benar sebuah petualangan bagi saya
		<i>The CFD events are the best place for selfie</i>	Kawah Putih Ciwidey merupakan tempat terbaik untuk swafoto (<i>selfie</i>)

Sumber: data diolah peneliti, 2019

3.6.4 Kepuasan

Definisi konseptual: pemenuhan hasrat yang diperoleh oleh turis setelah mengunjungi Kawah Putih Ciwidey.

Tabel 10. Operasional Variabel Kepuasan

Variabel	Sumber	Indikator asli	Indikator adaptasi
Y Kepuasan	(Suhud, 2016)	<i>I think I made the correct decision to attend this restaurant</i>	Saya pikir saya membuat keputusan yang benar untuk mendatangi Kawah Putih Ciwidey
		<i>I was pleased to dine in at this restaurant</i>	Saya senang berwisata di Kawah Putih Ciwidey
		<i>The overall feeling I got from this restaurant was satisfying</i>	Perasaan keseluruhan yang saya dapatkan dari Kawah Putih Ciwidey ini memuaskan
		<i>The overall feeling I got from this restaurant put me in a good</i>	Perasaan keseluruhan yang saya dapatkan dari Kawah Putih Ciwidey ini membuat saya merasa nyaman suasana hati

		<i>Mood</i>	
		<i>I really enjoyed myself at this restaurant</i>	Saya sangat menikmati diri saya di Kawah Putih Ciwidey ini

Sumber: data diolah peneliti, 2019

3.6.5 Niat Mengunjungi Kembali

Definisi konseptual: kemauan turis atau rencana mereka untuk mengunjungi kembali Kawah Putih Ciwidey.

Tabel 11. Operasional Variabel Niat Mengunjungi Kembali

Variabel	Sumber	Indikator asli	Indikator adaptasi
Z Niat Mengunjungi Kembali	(Suhud, 2016)	<i>I would recommend this restaurant to my friends or others</i>	Saya akan merekomendasikan Kawah Putih Ciwidey kepada teman-teman atau lainnya
		<i>I would like to come back to this restaurant in the future</i>	Saya ingin kembali ke Kawah Putih Ciwidey di masa yang akan datang
		<i>I would say positive things about this restaurant to others</i>	Saya akan mengatakan hal-hal positif tentang Kawah Putih Ciwidey ini kepada orang lain
		<i>I would more frequently visit this restaurant</i>	Saya akan lebih sering mengunjungi Kawah Putih Ciwidey
		<i>I would consider dining in this restaurant</i>	Saya akan mempertimbangkan berwisata ke Kawah Putih Ciwidey

Sumber: data diolah peneliti, 2019

3.7 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala Likert. Skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, sehingga Peneliti dapat membuat kuesioner dengan tipe jenis jawaban berupa *checklist* atau pilihan ganda yang akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2015). Skala likert yang digunakan yaitu kategori genap, misalnya 4 pilihan, 6 pilihan, atau 8 pilihan (Sukardi, 2015).

Tabel 12. Pengukuran Skala Likert Genap

Kriteria Jawaban	Kode
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Sedikit Tidak Setuju	3
Sedikit Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

Sumber: (Simamora, 2008)

Menurut Hadi (1991), penggunaan skala likert genap dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan pada kategori skala lima tingkat yaitu adanya kategori jawaban *undeciden* yang dapat memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban. Lalu tersedianya jawaban tengah itu dapat menimbulkan *central tendency effect*, terutama para responden yang ragu-ragu atas pendapat mereka, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Apabila disediakan kategori jawaban tengah, dapat menghilangkan data-data penelitian dan dengan begitu mengurangi jumlah informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM), dilakukan untuk mengetahui secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada di dalam penelitian beserta komponen-komponen pembentuk variabelnya. Perangkat lunak yang digunakan yaitu SPSS dan AMOS versi 22.

3.9 Uji Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana *valid*-nya suatu kuesioner (Hair Jr *et al.*, 2010). Pengujian ini digunakan untuk mengukur validitas tiap butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden nantinya.

Selanjutnya untuk melihat korelasi dalam validitas maka digunakan analisis faktor (*factor analysis*). *Exploratory factor analysis* (EFA) digunakan dalam penelitian ini. EFA dapat sangat berguna dan efektif mendapatkan informasi dari data yang besar dan saling terkait (Hair Jr et al., 2010). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan nilai KMO. Nilai KMO dianggap baik apabila nilainya >0,5. Selain EFA, selanjutnya ada *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengetahui indikator-indikator yang paling dominan pada suatu konstruk (Sugiyono, 2016).

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana variabel yang diamati mengukur nilai “benar” dan “bebas dari kesalahan” (Sekaran & Bogie, 2010).

Uji reliabilitas pada kuesioner menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Cronbach Alpha* menurut (Priyatno, 2010) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

σ_b^2 : Jumlah varians butir

k : Banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 : Jumlah varians total

Kriteria pengujian dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel

3.9.3 Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan SEM dengan perangkat lunak AMOS.

Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*) (Sugiyono, 2016).

Dalam menggunakan SEM, ada tiga bagian untuk menentukan apakah model SEM tersebut dapat dikatakan sesuai atau tidak (Sanusi, 2011):

1. *Absolute Fit Indices*

Absolute Fit Measures berfungsi dalam mengukur kecocokan model *fit* secara keseluruhan, baik model struktural maupun pengukuran.

2. *Incremental Fit Indices*

Incremental Fit Measures berfungsi membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti

3. *Parsimony Fit Indices*

Membandingkan model yang kompleks dengan sederhana (parsimoni atau ringkas).

Adapun alat ukur pada *absolute fit indices* yaitu:

1. *Chi-square*

Chi-square berfungsi untuk mengukur *overall fit*. Baik atau memuaskannya suatu model yang diuji bergantung pada nilai *chi-square*. Jika nilai *chi-square* (CIMN) semakin rendah, maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$. *Chi-square* memiliki kekurangan yaitu sifatnya yang sensitif terhadap besar jumlahnya sampel yang digunakan. Nilai *chi-square* akan naik apabila jumlah sampel yang digunakan terbilang cukup besar atau lebih dari 200, dan berpeluang untuk menolak hipotesis nol. Pemakaian *chi-square* dapat sesuai dan efektif apabila ukuran sampel berkisar antara 100 hingga 200.

2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini berfungsi untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA bisa dikatakan baik apabila $\leq 0,08$.

3. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Dalam GFI berisi nilai yang tidak memiliki acuan signifikansi. Indeks ini memiliki rentang nilai antara mendekati 0 sampai 1,0. Semakin tinggi nilai indeks ini, menunjukkan *fit* yang lebih baik. $GFI \geq 0,90$ berarti *good fit*, sementara $0,80 \leq GFI \leq 0,90$ artinya *fit marginal*.

4. AGFI (*Adjusted Goodness-of-Fit Index*)

Indeks ini merupakan pengembangan dari *Goodness Fit of Index* (GFI) yang telah disesuaikan dengan *ratio* dari *Degree of Freedom* (DF). Semakin besar nilai dari AGFI, semakin baik kesesuaian yang dimiliki model. $GFI \geq 0,90$

berarti *good fit*, sementara $0,80 \leq \text{GFI} \leq 0,90$ artinya *fit marginal*. Dengan begitu, nilai yang dirokemendasikan yaitu $\geq 0,90$.

5. CMIN/DF

CMIN/DF didapatkan dari statistik *chi-square* (CMIN) yang dibagi oleh *Degree of Freedom* (DF) yang merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat fit sebuah model. Model diterima apabila CMIN/DF menunjukkan sebesar $\leq 2,00$.

Sedangkan ukuran *incremental fit measures* yang biasa digunakan yaitu:

6. Tucker Lewis Index (TLI)

Indeks yang berfungsi membandingkan model yang sedang diuji dengan *baseline* modelnya. Nilai ini berkisar antara 0-1. Nilai $\text{TLI} > 0,95$ direkomendasikan untuk menerima sebuah model yang diuji

7. Comparative Fit Index (CFI)

Nilai dari indeks CFI berada pada rentang 0-1, jika angkanya semakin mendekati 1, maka tingkat penerimaan modelnya semakin tinggi. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$.

Setelah melakukan *Incremental Fit Indicates*, langkah selanjutnya yaitu *Parsimonious Fit Indices*, yang berfungsi untuk melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian. Dengan demikian, indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. *Goodness of Fit Indices*

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
<i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: (Sanusi, 2011)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima indeks pengujian hipotesis yaitu P, GFI, CMIN/DF, RMSEA, dan CFI.

Hasil uji hipotesis hubungan antara variabel ditunjukkan dari nilai *standardized total effects*, yang mana hasil dari analisis data akan diketahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antar variabel. Setelah membentuk sebuah *fit* model, selanjutnya akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini, yaitu *t-values* pada kolom C.R. (*Critical Ratio*) dan *p-value* pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan (***) yang berarti C.R. > 1,96 (dikatakan 2) atau *p-value* < 0,05.

Smith (2012) merepresentasikan *standardizes total effects* menjadi beberapa bagian berdasarkan hasilnya:

- a. *Effects* < 0,2 : Lemah
- b. *Effects* 0,2-0,3 : Efek Ringan
- c. *Effects* 0,3-0,5 : Cukup Kuat
- d. *Effects* 0,5-0,8 : Kuat
- e. *Effects* > 08 : Sangat Kuat

Untuk mengetahui besar tidaknya pengaruh hubungan variabel terhadap variabel lain, pengaruh setiap variabel dijelaskan dalam efek langsung (*direct effect*) dan efek tidak langsung (*indirect effect*). Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung

Pengaruh langsung hasil dari X1 (nilai yang dirasakan), X2 (keterikatan tempat), X3 (citra tempat) terhadap Y (kepuasan) dan Z (niat mengunjungi kembali); dan Y (kepuasan) terhadap Z (niat mengunjungi kembali)

2. Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung hasil dari X1 (nilai yang dirasakan), X2 (keterikatan tempat), X3 (citra tempat) terhadap Z (niat mengunjungi kembali) melalui Y (kepuasan)